

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses untuk menjadikan seseorang belajar.¹ Menurut istilah Ilmu Tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi atau memberikan hak huruf dan mustahaknya. Baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan sebagainya, seperti tarqiq dan tafkhir dan selain keduanya. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, Sedangkan hukum membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid adalah fardhu 'ain, apabila seseorang membaca Al-Qur'an tidak menggunakan ilmu tajwid, hukumnya berdosa.²

Dengan adanya pembelajaran ilmu tajwid ini sebagai pedoman dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar dalam proses belajar mandiri maupun dengan guru agar memelihara lisan dari kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Jadi pembelajaran ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang memahami dan membungkus bacaan huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan fasih, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makharijul huruf.

Dalam mengukur pembelajaran ilmu tajwid terdapat enam aspek, yaitu: Mendengarkan, salah satu contohnya adalah kaum ibu mendengarkan

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabexta, 2005), 61.

² Achamad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Alquran & Ilmu Tajwid*, (Jakarta Timur: Pustaka Alkautsar, Oktober 2018), 17.

materi Ilmu Tajwid yang diajarkan oleh Ustadz/Ustadzah. Memperhatikan materi Ilmu Tajwid yang diajarkan oleh Ustadz/Ustadzah. Menulis/Mencatat, salah satu contohnya adalah kaum ibu menulis/mencatat isi materi Ilmu Tajwid yang diajarkan oleh Ustadz/Ustadzah. Membaca, salah satu contohnya adalah kaum ibu membaca catatan isi materi Ilmu Tajwid yang sudah diajarkan oleh Ustadz/Ustadzah. Menghapal/Mengingat, salah satu contohnya adalah kaum ibu menghapal/mengingat materi Ilmu Tajwid yang sudah diajarkan oleh Ustadz/Ustadzah. Melakukan latihan/praktek, salah satu contohnya adalah kaum ibu melakukan latihan/praktek Ilmu Tajwid yang sudah diajarkan oleh Ustadz/Ustadzah.

Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat berarti ada suatu indikasi bahwa kaum ibu tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamatinya.³ membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup atau bisa disebut juga way of life bagi manusia. Petunjuk yang lengkap untuk menggapai kesuksesan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Mengingat pentingnya peran Al-Qur'an bagi kehidupan manusia, maka pengenalan Al-Qur'an mutlak diperlukan.

³ Ahmadi, H. Abu, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 70.

Upaya mengenalkan Al-Qur'an itu bukan hanya mengetahui dari segi fisik dan aspek sejarah saja, namun yang lebih penting adalah bagaimana umat islam mampu membaca sekaligus memahami makna yang terkandung dalam ayat demi ayat dari Al-Qur'an.

Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu sebuah kelebihan yang dimiliki oleh seseorang yang dilakukan dengan bentuk usaha memahami serta merangkai simbol-simbol dalam bentuk tulisan yang terdapat pada kitab suci al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an kaum ibu dilihat dari seberapa besar pemahaman ilmu tajwid, karena ilmu tajwid ialah dasar atau pedoman untuk membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an bisa disebut baik dan benar apabila sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada dalam ilmu tajwid. Diantara ilmu-ilmu yang berkisar tentang Al-Qur'an adalah Ilmu Tajwid. Para ulama dari zaman ke zaman telah menuntun kaum Muslimin dengan ilmu ini, sehingga Al-Qur'an tetap terpelihara sepanjang masa. Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ. (الحجر: ٩)

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (Q.S.15 al-hijr: 9).⁴

⁴ Acep Iim Abdurrahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003), 1.

Al-Qur'an tidak berarti apa-apa jika tidak dipelajari. Al-Qur'an perlu dipelajari dengan sebaik-baiknya. Mulai dari belajar membacanya, mempelajari isi kandungannya, dan belajar untuk mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Seseorang yang membaca Al-Quran, baik tanpa lagu maupun dilagukan dengan indah dan merdu, tidak boleh terlepas dari kaidah ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an dengan memakai ilmu tajwid merupakan kewajiban bagi umat muslim, karena tidak akan sempurna seseorang yang membaca Al-Qur'an tanpa dilandasi ilmu tajwid.

Untuk mengukur kemampuan kaum ibu dalam membaca Al-Qur'an ada tiga aspek, yaitu: Kelancaran, salah satu contohnya adalah kelancaran dan kefasihan kaum ibu dalam membaca Al-Qur'an. Ketepatan kaidah ilmu tajwid, salah satu contohnya adalah ketepatan kaidah ilmu tajwid kaum ibu dalam membaca Al-Qur'an. Kesesuaian makharijul huruf, salah satu contohnya adalah kesesuaian makharijul huruf kaum ibu dalam membaca Al-Qur'an.

Pendidikan selalu diwarnai oleh pandangan hidup (way of life).⁶ Islam diartikan sebagai wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pedoman untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. sehingga

⁵ M. Al Mahfani, *Pelajaran Tajwid Mudah & Praktis*, (Jakarta: SANDRO JAYA Jakarta, 2010), 3.

⁶ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), 46.

salah satu alat untuk tujuan pendidikan agama islam adalah melalui pendidikan non formal yang ada dimasyarakat diantaranya melalui Majelis Ta'lim. Pada dasarnya kegiatan pengajian kaum ibu di Majelis Ta'lim Al-Bantani Desa Bojong, Kec. Cikupa, Kab. Tangerang adalah kegiatan yang bergerak dibidang keagamaan dengan mengajarkan kaum ibu untuk belajar ilmu tajwid, agar kaum ibu dalam membaca Al-Qur'an dapat fasih dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, makharijul huruf diterapkan secara benar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di Majelis Ta'lim Al-Bantani, dapat diketahui bahwa mayoritas kaum ibu ketika pembelajaran ilmu tajwid tersebut pengetahuan kaum ibu mengenai ilmu tajwid itu minim. Hal ini dapat dilihat ketika praktek membaca Al-Qur'an kaum ibu pada pengajian di Majelis Ta'lim Al-Bantani menunjukkan rata-rata kaum ibu masih ada yang salah hukum bacaan ilmu tajwid dan makharijul huruf nya tidak tepat ketika membaca Al-Qur'an. Hal tersebut diakibatkan karena minimnya pengetahuan kaum ibu mengenai ilmu tajwid, minimnya kaum ibu dalam berminat mengikuti pengajian di Majelis Ta'lim, terkendalanya pengajian di Majelis Ta'lim sebab adanya kesibukaan kaum ibu sebagai ibu rumah tangga, dan menjadi wanita karir yang mempunyai banyak kegiatan, adanya faktor usia pada kaum ibu yang mempengaruhi daya ingatnya mengenai ilmu tajwid, serta kurangnya motivasi kaum ibu dalam pembelajaran ilmu tajwid di pengajian Majelis Ta'lim sehingga terhambatnya kaum ibu dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan data tersebut bahwa pembelajaran ilmu tajwid dengan kemampuan kaum ibu dalam membaca Al-Qur'an memiliki hubungan yang signifikan, hanya saja dalam pengaplikasiannya masih banyak kendala yang mempengaruhinya baik dari guru, metode mengajar ataupun dari kaum ibu sendiri. Oleh karena itu berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Pembelajaran Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Kaum Ibu Dalam Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Di Majelis Ta'lim Al-Bantani Desa Bojong, Kec. Cikupa, Kab. Tangerang).”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Minimnya pengetahuan kaum ibu mengenai ilmu tajwid.
2. Minimnya kaum ibu dalam berminat mengikuti pengajian di Majelis Ta'lim.
3. Terkendalanya pengajian di Majelis Ta'lim sebab adanya kesibukaan kaum ibu sebagai ibu rumah tangga, dan menjadi wanita karir yang mempunyai banyak kegiatan.
4. Adanya faktor usia pada kaum ibu yang mempengaruhi daya ingatnya mengenai ilmu tajwid.

5. Kurangnya motivasi kaum ibu dalam pembelajaran ilmu tajwid di pengajian Majelis Ta'lim sehingga terhambatnya kaum ibu dalam membaca Al-Qur'an.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, Peneliti membatasi masalah yaitu penelitian ini dilakukan terhadap kaum ibu di majlis ta'lim al-bantani desa bojong, kec. cikupa, kab. tangerang. Dan penelitian ini hanya difokuskan pada pengukuran pembelajaran ilmu tajwid dan kemampuan kaum ibu dalam membaca al-qur'an.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran ilmu tajwid di Majelis Ta'lim Al-Bantani Desa Bojong, Kec. Cikupa, Kab. Tangerang?
2. Bagaimana kemampuan kaum ibu dalam membaca Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al-Bantani Desa Bojong, Kec. Cikupa, Kab. Tangerang?
3. Apakah terdapat hubungan antara pembelajaran ilmu tajwid dengan kemampuan kaum ibu dalam membaca Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al-Bantani Desa Bojong, Kec. Cikupa, Kab. Tangerang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran ilmu tajwid di Majelis Ta'lim Al-Bantani Desa Bojong, Kec. Cikupa, Kab. Tangerang.
2. Untuk mengetahui kemampuan kaum ibu dalam membaca al-qur'an di Majelis Ta'lim Al-Bantani Desa Bojong, Kec. Cikupa, Kab. Tangerang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran ilmu tajwid dengan kemampuan kaum ibu dalam membaca Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al-Bantani Desa Bojong, Kec. Cikupa, Kab. Tangerang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian secara teori adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dan dapat mengembangkan wawasan peneliti dalam hal pembelajaran ilmu tajwid dan kemampuan kaum ibu dalam membaca Al-Qur'an.
2. Manfaat penelitian secara praktis, yaitu:

➤ Bagi Pengguna

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, serta pemikiran yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

➤ Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi materi pembelajaran tentang pembelajaran ilmu tajwid dan kemampuan kaum ibu dalam membaca Al-Qur'an di kampus UIN

Sultan Maulana Hasanuddin Banten khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam .

➤ Bagi Pengembang Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai pembelajaran ilmu tajwid dan kemampuan kaum ibu dalam membaca Al-Qur'an serta memberikan pengetahuan baru bagi peneliti dan lembaga pendidikan untuk dijadikan acuan atau referensi pada masa yang akan datang.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum penulisan skripsi dan agar dalam penyusunan skripsi lebih sistematis, Maka penulis sajikan sistematika penulisan dengan rincian sebagai berikut:

Pertama, adalah bagian formalitas terdiri dari; halaman judul, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, lembar usulan munaqosah, halaman persetujuan pembimbing, pengesahan, persembahan, motto, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar grafik.

Kedua, adalah bagian isi yakni terdiri dari lima bab diantaranya ialah :

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Tinjauan Pustaka dan Pengajuan Hipotesis yang terdiri dari kajian teori mengenai pembelajaran ilmu tajwid dan kemampuan kaum ibu dalam membaca Al-Qur'an serta pada bab ini dilengkapi pula dengan penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab III, Metodologi Penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

Bab IV, Analisis Data dan Hasil Penelitian yang terdiri dari deskripsi data penelitian, uji persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis.

Bab V, Penutup, yang berisi laporan kesimpulan keseluruhan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran dari penelitian yang dilakukan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN